

BAB I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang ada di suatu daerah dalam sebuah negara. Eksistensi suku bangsa sangat erat kaitannya dengan keberadaan bahasa daerah, karena bahasa merupakan unsur pembentuk kebudayaan sebuah suku bangsa didukung oleh bahasa. Bahasa daerah sering dalam percakapan sehari-hari masyarakat.

Salah bahasa daerah di Indonesia adalah bahasa Sunda yang terdapat di suku Sunda. Sampai saat ini masih menjadi salah satu bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan masyarakat Sunda, seperti kota Bandung.

Pengertian bahasa Sunda atau bahasa “ibu”/”indung” menurut Trisa yang dikutip dari Iskandarwassid (2004) yaitu “*Basa anu mimiti pisan asup kana ceuli budak nyaeta basa anu dipake ku lingkungan kulawargana basa anu diterapkeun ku indungna lamun nyarita ka barudakna*”.(h. 44) . Yang berarti bahasa yang pertama kali didengar anak, dipakai dalam lingkungan keluarga dan menjadi landasan awal anak dalam belajar berbahasa.

Masyarakat di kota Bandung masih menggunakan sebagai bahasa sehari-harinya. Namun ada beberapa yang secara tidak sadar mereka mereka menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya dalam menggunakan bahasa Sunda. Ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua tidak menggunakan bahasa Sunda lemes atau mungkin kurang sopan bisa menyebabkan orang tersebut tidak merasa nyaman. Masalah ini sering terjadi di kalangan masyarakat kota Bandung terutama kaum remaja. Beberapa contoh tercampurnya bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia yang sering diucapkan para remaja di kota Bandung seperti “*maneh* lagi dimana?” juga “*urang* lagi makan dulu” memberikan kesan yang kurang enak didengar dan juga penggunaan bahasa yang kurang pantas untuk diucapkan kepada lawan bicara seperti halnya ketika dipanggil oleh orang tua langsung menyaut dengan kata *naon*, akan lebih sopan ketika diawali kata *kulan aya naon*.

Kurangnya pembinaan orang tua terhadap anaknya untuk menggunakan bahasa Sunda di lingkungan keluarganya menjadi salah satu faktor utama penyebab

mereka kurang peduli dalam menggunakan bahasa Sunda yang baik ataupun buruk. Dikalangan remaja zaman sekarang, sebagai contoh daerah perkotaan, sejak kecil berkomunikasi dengan lingkungan keluarga selalu menggunakan bahasa Indonesia, ada juga di beberapa lingkungan keluarganya yang sering menggunakan bahasa Sunda kasar. Sehingga anak tersebut tidak mengetahui cara berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda yang baik. Adapun faktor lain penyebab kurang memahami atau mengerti dalam kepantasan berbahasa Sunda dalam berkomunikasi yaitu kurangnya media informasi tentang kepantasan berbahasa Sunda di luar lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut tidak bisa diabaikan, jika para remaja di kota Bandung tidak dibekali dengan informasi bahasa ibunya/bahasa Sunda, kemungkinan suatu saat nanti kepantasan berkomunikasi dalam bahasa Sunda akan pudar ditengah arus perubahan zaman. Apabila itu terjadi bisa berdampak pada tata cara berbahasa Sunda yang baik di masa depan. Bisa juga menyebabkan salah informasi atau pengertian tentang berbahasa Sunda kepada orang luar atau pendatang yang berkunjung ke kota Bandung.

Mengacu pada permasalahan di atas, untuk mengingatkan masyarakat terutama kaum remaja di kota Bandung dalam berbahasa Sunda yaitu melalui media informasi tentang kepantasan berbahasa Sunda di kalangan remaja kota Bandung, juga bisa memberi pengetahuan dalam kepantasan berbahasa Sunda dalam berkomunikasi.

I.2. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya pemahaman tentang kepantasan berbahasa Sunda di kalangan remaja.
2. Rendahnya media informasi tentang kepantasan berbahasa Sunda di lingkungan kaum remaja.

I.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini yang berjudul “Perancangan Informasi Kepantasan Berbahasa Sunda Pada Remaja Kota Bandung Melalui Media Komik Digital” rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya adalah bagaimana cara

memberi pemahaman tentang kepantasan berbahasa Sunda di lingkungan kaum remaja melalui rancangan media informasi.

I.4. Batasan Masalah

1. Bahasa Sunda sehari-hari

Bahasa Sunda yang dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Remaja

Remaja yang dimaksud yaitu remaja yang berusia berkisar 18 tahun sampai dengan umur 21 tahun.

3. Kota Bandung

Dalam penelitian ini, hanya mencakup wilayah kota Bandung.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendapatkan informasi mengenai kepantasan penggunaan bahasa Sunda pada remaja di kota Bandung.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Sunda pada remaja di wilayah kota Bandung.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperbanyak pengetahuan masyarakat khususnya remaja mengenai kepantasan penggunaan bahasa Sunda.
2. Memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai kepantasan penggunaan bahasa Sunda pada remaja di wilayah kota Bandung.